

**MENGENAL RUMAH FAYE MELALUI
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “RUMAH FAYE”
DENGAN TIPE *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Alifah Rizki Amelia

NIM: 1810885032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

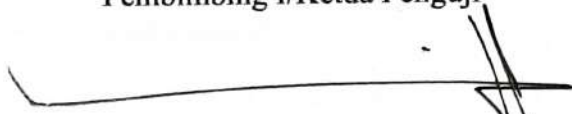
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

diajukan oleh **Alifah Rizki Amelia**, NIM 1810885032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **12 JUN 2023**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R. M.S.
NIDN 0012095811


Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M. Sn.
NIDN 0021088203


Cognate/Penguji Ahli


Antonius Janu Haryono, S.Sn. M.Sn.
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19740313 200012 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Rizki Amelia

NIM : 1810885032

Judul Skripsi : Mengenal Rumah Faye Melalui Penyutradaraan Film Dokumenter
"Rumah Faye" dengan Tipe *Expository*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Alifah Rizki Amelia
1810885032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Rizki Amelia
NIM : 1810885032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**MENGENAL RUMAH FAYE MELALUI PENYUTRADARAAN FILM
DOKUMENTER "RUMAH FAYE" DENGAN TIPE *EXPOSITORY***

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Alifah Rizki Amelia
1810885032

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“It matters not how strait the gate,
How charged with punishments the scroll,
I am the master of my fate: I am the captain of my soul.”*

William Ernest Henley

Karya ini saya persembahkan untuk
*my beloved mom,
my best friends.*
For everyone who has supported me.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir Penciptaan Seni yang berjudul Mengenal Rumah Faye Melalui Film Dokumenter “Rumah Faye” dengan Tipe *Expository*. Tugas akhir penciptaan seni ini dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi sarjana strata 1 Program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada prosesnya, penulis menyadari penyelesaian penciptaan karya seni dokumenter ini tidak dilakukan seorang diri, banyak pihak yang terlibat membantu dan mendukung penulis. Tentunya karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan berbagai pihak tersebut. Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kedua orang tua penulis;
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Irwandi, S.Sn, M.Sn.;
4. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S.Sn, M.A.;
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.;
6. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali, Drs. Alexandri Lutfi R., M.S.;
7. Dosen Pembimbing II, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.;
8. Faye Simanjuntak, Mellysa Anastasya, Imirna Violenta F. Ruku, Lina Yanti, mantan klien dari Rumah Faye dan staf Rumah Faye periode tahun 2022-2023;
9. Para Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.;
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Film dan Televisi angkatan 2018, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulisan skripsi penciptaan seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya untuk menjadi bahan pembelajaran baik bagi pegiat seni ataupun masyarakat di luar lingkup kesenian.

Yogyakarta,
Penulis

Alifah Rizki Amelia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	11
A. Objek Penciptaan	11
1. Rumah Faye	11
2. Perdagangan Anak	19
B. Analisis Objek	21
BAB III. LANDASAN TEORI	25
A. Film	25
B. Film Dokumenter	25
C. Penyutradaraan Film Dokumenter	29
D. Tipe <i>Expository</i>	31
E. Struktur Bertutur Tematik	33

BAB IV. KONSEP KARYA	35
A. Konsep Penciptaan	36
1. Konsep Penyutradaraan	36
2. Konsep Sinematografi	39
3. Konsep Tata Cahaya	40
4. Konsep Tata Suara	40
5. Konsep Editing	41
B. Desain Produksi	42
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	50
A. Proses Perwujudan	50
B. Pembahasan Karya	62
C. Kendala Perwujudan Karya	77
BAB VI. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster “Nameless: a Documentary about Child Sex Trafficking”	5
Gambar 1.2. Poster “Semesta”	7
Gambar 1.3. “Ayla”	9
Gambar 2.1. Logo Rumah Faye	11
Gambar 2.2. Struktur Organisasi Rumah Faye	16
Gambar 2.3. Faye Simanjuntak	20
Gambar 5.1. Proses Perwujudan Karya	50
Gambar 5.2. Presentasi Konsep Karya dengan Rumah Faye	53
Gambar 5.3. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama	53
Gambar 5.4. Wawancara di Kantor Rumah Faye Jakarta dengan Kak Tasya	56
Gambar 5.5. Wawancara di Kantor Rumah Faye Jakarta dengan Faye	57
Gambar 5.6. Wawancara dengan Kak Irna di Kantor Rumah Faye Batam	58
Gambar 5.7. Foto bersama tim produksi dan Kak Irna di Kantor Rumah Faye Batam	58
Gambar 5.8. Proses <i>offline editing</i> 1	61
Gambar 5.9. Proses Sound Mixing	62
Gambar 5.10. Berita kasus eksploitasi anak	64
Gambar 5.11. Footage arsip kegiatan Rumah Faye	64
Gambar 5.12. Establish Kota Jakarta	65
Gambar 5.13. Penyintas menerangkan arti Rumah Faye baginya	65
Gambar 5.14. Teks yang menjelaskan identitas Rumah Faye	65
Gambar 5.15. Faye menerangkan Indonesia adalah salah satu negara tertinggi kasus perdagangan anaknya & insert grafik data angka kasus	66
Gambar 5.16. Footage kegiatan-kegiatan Rumah Faye	66
Gambar 5.17. Teks yang menginformasikan program kerja Rumah Faye	67
Gambar 5.18. Penyintas menjelaskan tentang pendampingan Rumah Faye	67
Gambar 5.19. Footage program sosialisasi Rumah Faye	67

Gambar 5.20. Teks yang menjelaskan tentang rumah aman	68
Gambar 5.21. Establish Kota Batam & Rumah Faye Kantor Batam	68
Gambar 5.22. Faye menceritakan proses awal membangun rumah aman	69
Gambar 5.23. Insert potongan judul berita mengenai kasus TPPO di Batam	69
Gambar 5.24. Kondisi dan kegiatan yang ada di rumah aman	70
Gambar 5.25. Kak Lina memaparkan alur penanganan kasus & shot staf pendamping rumah aman	70
Gambar 5.26. Teks yang menginformasikan tentang target Rumah Faye	71
Gambar 5.27. Tasya membicarakan tentang LPK	71
Gambar 5.28. Teks yang menjelaskan bahwa perjalanan Rumah Faye tidak selalu lancar	72
Gambar 5.29. Shot retakan kaca jendela kantor Rumah Faye	72
Gambar 5.30. Irna memaparkan hambatan yang dialami	73
Gambar 5.31. Teks yang menjelaskan pencapaian program rumah aman per tahun 2023	73
Gambar 5.32. Penyintas menyampaikan harapan untuk Rumah Faye	74
Gambar 5.33. Faye memaparkan pesan dan harapannya akan isu perlindungan anak di Indonesia	74
Gambar 5.34. Footage arsip kegiatan Rumah Faye	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Alat	46
Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya	47
Tabel 4.3. Jadwal Produksi	49



ABSTRAK

Di Indonesia, kasus perdagangan, eksploitasi dan kekerasan yang terjadi terhadap anak masih banyak terjadi hingga sekarang. Kasus semacam ini cenderung sulit diatasi dan dihapus karena permasalahan ini memiliki akar yang sistemik. Beragam upaya dari pemerintah dan sekian banyak organisasi dilakukan untuk menghapus permasalahan ini. Salah satu organisasi yang berupaya mencegah bertambahnya kasus perdagangan dan menyelamatkan anak korban perdagangan adalah Rumah Faye. Demi mewujudkan visi dan misinya, Rumah Faye membangun sebuah rumah aman sebagai tempat perlindungan dan pemulihan anak atau perempuan muda korban perdagangan, kekerasan dan eksploitasi.

Film dokumenter Rumah Faye merupakan film dokumenter tipe *expository* yang diciptakan untuk mengenal tentang latar belakang dan pergerakan Rumah Faye. Penyutradaraan film dokumenter ini menggunakan struktur tematis dalam penceritaannya. Tipe *expository* ditunjukkan dengan penuturan secara langsung oleh narasumber, kemudian disisipkan gambar maupun teks yang berguna untuk memberikan informasi kepada penonton serta sebagai penghubung antar topik. Tulisan ini bertujuan untuk menampilkan pentingnya kepedulian akan isu perlindungan anak serta pentingnya anak-anak muda bersemangat dan berkolaborasi melakukan aksi kecil maupun besar demi perubahan ke arah yang lebih baik melalui representasi Rumah Faye dan orang-orang di belakangnya yang bekerja untuk melayani anak-anak rentan, korban perdagangan, eksploitasi dan kekerasan.

Kata kunci: Rumah Faye, Perdagangan Anak, Film Dokumenter Tipe *Expository*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena perdagangan anak terjadi hampir di seluruh negara-negara berkembang. Negara-negara dengan sistem perekonomian dan keamanan yang tidak stabil memiliki peluang besar untuk menjadi negara pemasok, negara tujuan dan sekaligus sebagai wilayah transit dari siklus perjalanan perdagangan anak dalam skala internasional. Macetnya sistem perekonomian yang terjadi di dalam sebuah negara juga menjadi pemicu lahirnya aktivitas perdagangan anak ini.

Di Indonesia, sekitar 40.000-70.000 remaja putri tiap tahun menjadi korban sindikat perdagangan anak. Sekitar 30% korban perdagangan manusia di dunia adalah orang Indonesia. Setiap tahun ada sekitar 150.000 anak di Indonesia diperdagangkan untuk tujuan seksual (Rumah Faye n.d.).

Di tengah krisisnya permasalahan ini, Rumah Faye menjadi salah satu organisasi yang berupaya mencegah dan mengatasi kasus perdagangan, eksploitasi dan kekerasan terhadap anak maupun perempuan. Rumah Faye adalah sebuah *NGO (non-governmental organization)* yang fokus melawan perdagangan anak, kekerasan serta eksploitasi terhadap anak dan perempuan di Indonesia. Rumah Faye membangun sebuah rumah aman sebagai *shelter* bagi korban serta menyediakan layanan konsultasi, konseling, bantuan hukum, layanan kesehatan dan rehabilitasi untuk mewujudkan visi dan misinya. Dengan tiga program utama yang disebut 3P yaitu Pencegahan, Pembebasan dan Pemulihan, Rumah Faye berhasil menyelamatkan ratusan anak dan perempuan muda korban kejahatan perdagangan, kekerasan dan eksploitasi.

Anak Indonesia adalah aset bangsa dan harus dilindungi haknya oleh pemerintah maupun masyarakat, untuk itulah Rumah Faye juga berusaha semaksimal mungkin melindungi anak-anak Indonesia dari upaya penjerumusan anak-anak ke arah prostitusi dengan melakukan program pencegahan melalui kegiatan sosialisasi ke berbagai sekolah, lembaga atau

komunitas. Semangat menginspirasi, berbagi, sekaligus berbakti dari organisasi sosial Rumah Faye menjadi salah satu alasan bagi pembuat film untuk membawa cerita ini ke audiens melalui karya penciptaan seni dokumenter. Aktifnya Rumah Faye dianggap sebuah kisah yang inspiratif karena dapat mengingatkan akan pentingnya menanamkan kesadaran sosial dan peduli dengan sesama manusia.

Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa. Judul film dokumenter ini yaitu “Rumah Faye”, diambil dari subjek utama dokumenter ini yaitu organisasi Rumah Faye. Pembuat film memilih Rumah Faye sebagai subjek karena dianggap seakan “*hero*” atau penyelamat yang sepenuh hati bekerja melayani dan mendampingi anak rentan atau anak korban perdagangan dan eksploitasi.

Kisah dari Rumah Faye akan dikemas menggunakan tipe pemaparan *expository* dengan naratif atau penyusunan cerita berdasarkan informasi-informasi dari hasil wawancara terhadap narasumber. Tipe *expository* umumnya digunakan untuk film dokumenter sebagai pendukung tampilan visual atau gambar dari adanya sosok narator. Selain tujuannya adalah agar penonton nantinya lebih memahami makna dan informasi yang akan disampaikan dalam film, tipe *expository* ini dirasa cocok karena dapat memberikan dan memaparkan sudut pandang narasumber terkait permasalahan dalam cerita. Alasan lain dari pemilihan tipe *expository* dalam dokumenter ini adalah agar dapat memaksimalkan hasil footage yang diperoleh walaupun ada keterbatasan dalam proses pengambilan gambar pada momen-momen tertentu. Pembuat film juga diwajibkan untuk mengikuti prosedur (*policy*) untuk menjaga kerahasiaan klien-klien dari rumah aman dan lokasi bangunan rumah aman. Maka, riset pada film ini mengandalkan data temuan dari berbagai sumber media, hasil wawancara dengan pendiri, para staf, satu orang penyintas/mantan klien rumah aman kemudian kumpulan foto dan video dari arsip Rumah Faye.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dapat ditemukan melalui proses membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain. Selain itu, ide juga dapat didapatkan dari seseorang yang terlibat langsung dengan objek, menyaksikan secara langsung peristiwa dan obrolan-obrolan bersifat biasa sampai tidak biasa. Dari kemunculan ide kemudian dapat ditentukan pengambilan sudut pandang dan dikembangkan menjadi sebuah tema.

Pada tahun 2017, Faye Simanjuntak berbicara tentang “*Popping Your Child Trafficking Bubbles*” di sebuah acara Tedx Talks. Mendengar kisah Faye berupaya membantu anak-anak kurang beruntung di usianya yang masih sangat muda kala itu mendorong pembuat film untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai organisasi Rumah Faye. Aksi Rumah Faye yang bekerja keras sejak tahun 2013 mengatasi kasus perdagangan, kekerasan dan eksploitasi yang terjadi pada anak-anak dianggap menarik dan menginspirasi. Tidak hanya itu, Rumah Faye juga aktif menyuarakan hak-hak anak dan mengajak anak-anak untuk menjadi bagian dari pencarian solusi atas permasalahan yang ada di Indonesia. Ketertarikan tersebut akhirnya menuntun untuk membuat sebuah dokumenter tipe *expository* dengan melakukan riset awal mencari informasi dari artikel, *official website*, dan *video-video* di *Youtube*.

Film dokumenter ini akan dikemas dengan menggunakan struktur bertutur tematis dengan pembagian empat segmen yang mana masing-masing segmen memiliki topik yang berbeda namun tetap dalam satu kesatuan. Narasumber pada film dokumenter ini adalah pendiri, staf dan mantan klien dari Rumah Faye. Karya dokumenter ini diharapkan dapat memberikan suatu pelajaran dan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa tidak ada batasan untuk melakukan perubahan. Perubahan bisa dimulai melalui aksi yang kecil sehingga tercipta lingkungan yang baik dan positif di mana anak-anak tumbuh cerdas demi masa depan bangsa yang lebih cerah.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

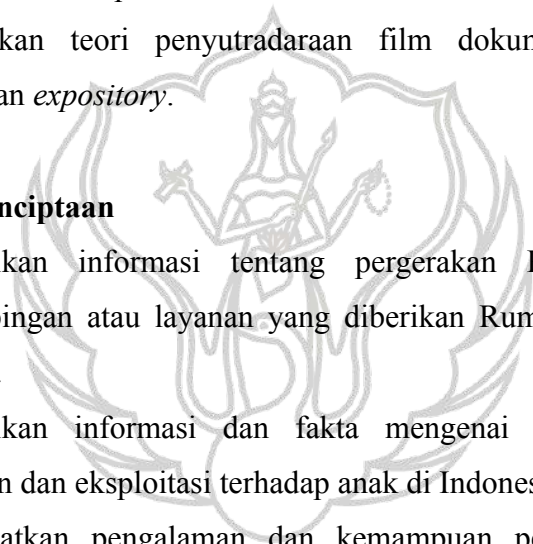
Tujuan dalam membuat karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ingin disampaikan kepada khalayak dan diharapkan memberikan manfaat.

1. Tujuan Penciptaan

- a. Memaparkan pergerakan organisasi Rumah Faye di Indonesia dalam memperjuangkan hak anak dan perempuan melalui bentuk film dokumenter pendek.
- b. Meningkatkan *awareness* atau kepedulian masyarakat terkait isu perlindungan anak serta permasalahan perdagangan, eksploitasi dan kekerasan terhadap anak di Indonesia.
- c. Menerapkan teori penyutradaraan film dokumenter dengan tipe pemaparan *expository*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberikan informasi tentang pergerakan Rumah Faye serta pendampingan atau layanan yang diberikan Rumah Faye untuk para kliennya.
- b. Memberikan informasi dan fakta mengenai kasus perdagangan, kekerasan dan eksploitasi terhadap anak di Indonesia.
- c. Meningkatkan pengalaman dan kemampuan pembuat film dalam produksi film dokumenter.
- d. Menjadi referensi film dokumenter dengan tipe pemaparan *expository* bagi pembuat karya lain.



D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan dokumenter ini mengambil beberapa referensi dari beberapa film yang berbasis dokumenter diantaranya:

1. Nameless: a Documentary about Child Sex Trafficking



Gambar 1.1. Poster “Nameless: a Documentary about Child Sex Trafficking”

(Sumber: <https://mcsr.org/namelessfilm> diakses pada tanggal 20 April 2022)

Jenis Karya	: Dokumenter Panjang
Tahun	: 2019
Durasi	: 47 Menit
Produksi	: Men Can Stop Rape

Film dokumenter ini memuat episode tentang bagaimana perdagangan itu terjadi, siapa yang paling terkena dampak dan rentan diperdagangkan, dan apa yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghentikan dan mencegah anak-anak diperdagangkan.

Menurut organisasi hak asasi manusia, Rights4Girls, korban perdagangan seks anak secara tidak proporsional adalah perempuan kulit berwarna. Faktor risiko dan perlindungan yang membuat anak lebih rentan terhadap eksploitasi seksual termasuk riwayat pelecehan seksual dan/atau fisik, ketidakstabilan komunitas atau keluarga, keterlibatan kesejahteraan anak, ketidakstabilan perumahan, dan terputusnya sistem pendidikan. Selain itu, di antara pengalaman tunawisma, kemiskinan, dan isolasi sosial yang lebih tinggi dari rata-rata, anak-anak asuh lebih rentan untuk

diperdagangkan seks daripada anak-anak yang tidak dalam pengasuhan.

Melalui wawancara dengan para ahli, advokat, dan aktivis, perdagangan seks anak dibingkai kembali sebagai bentuk kekerasan seksual yang seringkali disembunyikan. Perdagangan seks anak dieksplorasi sebagai masalah yang memiliki akar sejarah-budaya yang dalam, mengatasi kesalahan persepsi tentang populasi mana yang paling rentan untuk diperdagangkan, dan menjelaskan kesenjangan sistemik dalam perlakuan saat ini terhadap korban perdagangan. Menampilkan 15 orang yang diwawancarai di garis depan masalah, Nameless memobilisasi pemirsa untuk mengenali dan memerangi perdagangan seks anak.

Nameless adalah proyek dari DC Coalition to End Sexual Violence (DCCESV) - kemitraan antara Men Can Stop Rape dan DC Rape Crisis Center. DCCESV adalah komunitas penyedia layanan dan profesional terkait yang berupaya meningkatkan kapasitas organisasi dan lembaga untuk bermitra secara strategis dan secara efektif menangani kebutuhan korban kekerasan seksual di Distrik melalui pendidikan, pelatihan dan bantuan teknis, advokasi, dan kebijakan.

Film Nameless memiliki persamaan dengan dokumenter “Rumah Faye” yakni bertemakan isu sosial dan kemanusiaan serta memaparkan bagaimana praktek perdagangan dapat terjadi dan bagaimana cara memerangi masalah tersebut.

2. Semesta



Gambar 1.2. Poster “Semesta”

(Sumber:

https://twitter.com/kemitraan_ind/status/1244896283090804736/photo/2 diakses pada tanggal 20 April 2022)

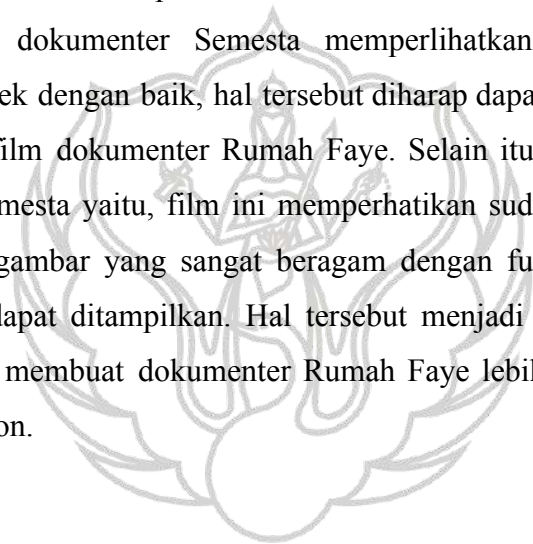
Jenis Karya : Dokumenter Panjang
 Tahun : 2019
 Durasi : 1 Jam 28 Menit
 Produksi : Tanakhir Films

Film Semesta dimulai dari Pulau Bali yang dibuka dengan cerita oleh Tjokorda Raka Kerthyasa tentang ritual perayaan nyepi yang dilakukan umat beragama Hindu di Bali. Perayaan nyepi seolah-olah adalah sebagai hari untuk Bumi Bali rehat dari segala aktivitasnya dan alam menyiapkan segala kebaikannya untuk masyarakat Bali tersebut. Dari Tanah Bali kita beranjak ke daerah kedua yaitu Sungai Utik Kalimantan Barat. Daerah tersebut didiami oleh suku Dayak Iban, masyarakatnya memiliki cara khasnya sendiri dengan tradisi adat untuk menjaga alam tersebut. Begitu pun juga di daerah NTT, mereka mempunyai caranya sendiri yaitu mengembangkan pengetahuan teknologi yaitu menciptakan pembangkit listrik mikrohidro. Teknologi ramah lingkungan tersebut adalah solusi pemerataan listrik bagi daerah sekitar yang belum mendapatkan aliran listrik. Dan sampailah di daerah

Kapatcol, Papua, ada sekelompok Ibu-ibu yang membuat sasi di pesisir desa untuk menjamin pelestarian biota laut yang semakin terancam. Sasi merupakan adat khas Papua dan Maluku sebagai cara pengolahan sumber daya alam.

Kembali lagi ke wilayah Indonesia bagian Barat, tepatnya di Pameu, Aceh. Sekelompok masyarakat yang terbiasa dan membiarkan segerombolan gajah liar merusak kebun warga yang sudah panen. Penonton diberikan wawasan baru bahwa praktik *thayyib* menjadi berkat bagi diri sendiri maupun alam sekitar. Film berakhir di Jakarta yaitu tentang cerita kebun urban dan mengajarkan untuk menjadi masyarakat urban yang tidak menutup diri merawat dan melestarikan alam sekitar.

Film dokumenter Semesta memperlihatkan suatu pendekatan terhadap objek dengan baik, hal tersebut diharap dapat diaplikasikan pada penciptaan film dokumenter Rumah Faye. Selain itu, yang juga ditinjau dari film Semesta yaitu, film ini memperhatikan sudut pengambilan dan pergerakan gambar yang sangat beragam dengan fungsi agar informasi dan visual dapat ditampilkan. Hal tersebut menjadi inspirasi dari sudut visual demi membuat dokumenter Rumah Faye lebih menarik perhatian mata penonton.



3. Anak yang Dilacurkan (Ayla)



Gambar 1.3. "Ayla"

(Sumber:

<https://www.facebook.com/anatmanpictures/videos/ayla-film/308619317021889/>
diakses pada tanggal 20 April 2022)

Jenis Karya : Dokumenter Pendek
Tahun : 2020
Durasi : 15 Menit
Produksi : Anatman Pictures

Film *Ayla* (Anak yang Dilacurkan) merupakan karya dokumenter pendek animasi produksi dari Anatman Pictures yang berkolaborasi dengan Program Peduli. Film ini dinarasikan oleh Faye Simanjuntak dan menceritakan kisah pelik anak-anak yang terpaksa harus berjalan dalam lorong gelap dunia prostitusi. Sepanjang jalan cerita, Faye sebagai narrator dalam film, menuturkan bagaimana pandangan dirinya sendiri terhadap kisah anak yang identitasnya disamarkan dan disebut sebagai *Ayla* yang bermakna anak yang dilacurkan. Dalam dokumenter ini, penonton dapat mengambil pesan untuk saling menghargai, merangkul dan bertoleransi demi orang-orang yang kehidupannya banyak mendapat stigma negatif dari lingkungan sekitar.

Film ini dijadikan referensi karena adanya persamaan dengan konsep dokumenter yang akan dibuat yaitu penggunaan tipe dokumenter *expository* dan secara khusus menggunakan *voice of God* dengan menyampaikan statement dan menjabarkan informasi atau fakta dalam

film sebagai elemen utama yang penting untuk mendukung tampilan dari gambar animasi yang kurang informatif atau abstrak. Penulis juga meninjau bentuk animasi yang ditampilkan pada film Ayla. Hal ini bisa menjadi acuan dan referensi ketika akan menampilkan suatu informasi atau statement narasumber yang mana disisipkan beberapa ilustrasi atau animasi pada bagian-bagian tertentu dalam scene yang ada agar secara visual, tampilan film tidak begitu membosankan.

